

## **KOMPETENSI GURU DALAM MENGINTEGRASIKAN AIQUR'AN PADA PERENCANAAN PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SMAN 15 PADANG**

**Masrizal<sup>1</sup>, Firman,<sup>2</sup> Rusdinal<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat  
[ra.masrizal@gmail.com](mailto:ra.masrizal@gmail.com),<sup>1</sup> [Firman@konselor.org](mailto:Firman@konselor.org)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

*Pendidikan karakter merupakan bentuk pendidikan yang dilakukan guru pada saat sekarang, termasuk guru sosiologi. Referensi pembentukan karakter siswa bisa dari berbagai sumber dan salah satunya adalah Alqur'an. Melakukan pendidikan karakter tidak hanya pada saat proses pembelajaran saja, tetapi mulai dari pembuatan perencanaan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru sosiologi dalam mengintegrasikan Alqur'an pada perencanaan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, ternyata guru sosiologi di SMAN 15 Padang belum dapat mengintegrasikan Alqur'an pada perencanaan pembelajaran dengan baik. Hal ini disebabkan karena mereka belum dibekali dengan pengetahuan Alqur'an sebelumnya, sehingga tidak semua materi dapat mereka integrasikan dengan Alqur'an.*

**Kata Kunci:** *Kompetensi Guru, Integrasi Alqur'an, Pembelajaran Sosiologi*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan berbagai upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kualitas pribadi-pribadi manusia dalam rangka membangun karakter bangsa yang dilandasi nilai-nilai agama, filsafat, psikologi, sosial, budaya, dan ipteks yang bermuara pada pembentukan pribadi manusia yang bermoral, dan berakhlak mulia serta berbudi luhur. Selain itu, pendidikan juga diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki idealisme nasional dan keunggulan profesional, serta kompetensi yang diamanatkan untuk kepentingan bangsa dan negara. Sementara itu secara formal, dalam sistem pendidikan nasional UU NO 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bansa dan negara.

Terwujudnya tujuan pendidikan tersebut tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting untuk itu. Hal ini sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Oleh karena guru adalah seorang pendidik yang profesional, maka menurut peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat 3 dinyatakan bahwa dia harus memiliki beberapa kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Dengan memiliki keempat kompetensi ini guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional.

Diantara empat kompetensi yang harus dimiliki guru, kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang cukup menentukan kesuksesan guru pada proses pembelajaran di kelas. Kompetensi pedagogik guru menyangkut bagaimana cara guru melakukan proses pembelajaran yang mendidik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pada kompetensi ini, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu serta

menyelenggarakannya pada kegiatan pengembangan yang mendidik, salah satunya adalah terkait dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pembentukan karakter peserta didik dalam pendidikan adalah suatu yang sangat penting pada saat sekarang. Hal ini karena pada saat sekarang ini Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang mengalami dekadensi moral. Terjadinya dekadensi itu dapat dilihat dari semakin memudarnya jiwa nasionalisme, berkembangnya semangat individualisme, kurang menghargai orang lain, hedonisme, terorisme dan bahkan sampai pada tindakan separatisme. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam memperbaiki karakter peserta didik tersebut adalah dengan Penanaman karakter yang positif kepada mereka yang berasal dari berbagai sumber diantaranya adalah Alqur'an.

Upaya guru untuk mengintegrasikan Alqur'an dalam pembelajaran diantaranya akan tampak pada perencanaan pembelajaran yang dilakukan. Dalam perencanaan pembelajaran akan tampak dimana, kapan dan bagaimana guru mengintegrasikan. Berdasarkan hal tersebut maka pada artikel ini penulis akan memfokuskan pembahasan pada bagaimana kompetensi guru dalam mengintegrasikan ayat-ayat Alqur'an pada perencanaan pembelajaran sosiologi di SMAN 15 Padang?

## **METODE PENELITIAN**

Guna menjawab permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2006: 3) menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini sangat tergantung pada hasil pengamatan terhadap manusia yang diteliti, baik dalam kawasannya sendiri maupun dalam peristilahannya. Metode ini dipilih karena cocok untuk menjelaskan bagaimana guru Sosiologi di SMAN 15 Padang dalam mengintegrasikan Alqur'an pada perencanaan pembelajaran.

Sementara itu, Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode wawancara cara dan dokumentasi. Wawancara merupakan interaksi yang dilakukannya antara pewawancara (Interviewer) dengan yang orang yang diwawancarai (Interview) di mana pewawancara bertanya tentang berbagai aspek yang telah dirancang sebelumnya. Wawancara ini akan peneliti lakukan dengan guru sosiologi yang ada di SMAN ini. Sedangkan Dokumentasi merupakan catatan tertulis yang diinginkan peneliti terkait dengan data-data yang dibutuhkan baik data primer maupun data sekunder. Dokumentasi ini akan digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dapat melengkapi data penelitian yang tidak diperoleh melalui wawancara. Dokumentasi yang peneliti dapatkan adalah perangkat yang dimiliki guru meliputi RPP guru-guru Sosiologi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Integrasi Alqur'an**

Pembelajaran terintegrasi merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengkaitkan beberapa aspek terhadap suatu mata pelajaran. Adanya pengeintegrasian atau pemaduan diharapkan siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi semakin lebih bermakna. Hal ini karena menurut penganut teori Gestal, individu adalah organisme yang harus dipahami dalam satu kesatuan dari berbagai elemen dan bukan dalam pengertian elemen yang terpisah.

Integrasi nilai-nilai yang dilakukan dalam pembelajaran merupakan suatu proses bimbingan yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai kehidupan. Di dalamnya akan mencakup berbagai nilai diantaranya adalah nilai-nilai agama, budaya, etika dan estetika. Semua itu

dilakukan untuk menuju pembentukan peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Pengintegrasian Alqur'an merupakan cara untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan. Alqur'an merupakan kitab suci umat islam yang berisi tentang pedoman hidup bagi pemeluknya dalam kehidupan. Eksistensinya tidak bisa terlepas dari kehidupan umatnya. Dia harus diperkenalkan dan ditanamkan kepada peserta didik untuk dijadikan sebagai dasar dalam kehidupannya, untuk itu pengintegrasian dalam proses pembelajaran adalah suatu yang harus dilakukan. Menurut Sari (2008: 46) integrasi antara ilmu dan agama dalam hal ini Alqur'an dengan ilmu umum lainnya esensinya adalah perpaduan antara dimensi agama dan ilmu umum sehingga menjadi satu kesatuan yang melekat dan tidak bisa dipisahkan sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

Pengintegrasian Alqur'an pada pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara. Eko Budi Minarno menyatakan bahwa, integrasi Alqur'an dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan dua macam model yakni Model Integrasi Al-Qur'an sebagai Sumber Inspirasi dan yang kedua Model Integrasi Al-Qur'an sebagai Sumber Konfirmasi. Sedangkan Pergub Sumatera Barat Nomor 73 Tahun 2012 menyatakan pengintegrasian tersebut dapat dilakukan mulai dari perencanaan, proses pembelajaran hingga tahap evaluasi pembelajaran dengan cara menyisipkannya pada setiap materi pembelajaran.

### **Pengintegrasian Alqur'an Pada Perencanaan Pembelajaran Sosiologi**

Membuat perencanaan pembelajaran adalah suatu hal penting yang harus dilakukan oleh seorang guru. Guru tidak akan dapat mengajar dengan baik jika tidak membuat perencanaan terlebih dahulu. Hal ini disebabkan karena perencanaan merupakan penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Newman menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses dimana seseorang menentukan apa yang akan dilakukan. Selain itu Perencanaan juga mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode, dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Merubah karakter melalui sebuah pembelajaran juga butuh suatu perencanaan. Pengintegrasian Alqur'an dalam pembelajaran sosiologi juga mengharuskan gurunya untuk mampu melakukan itu. Dalam perencanaan tersebut tergambar pada materi apa saja ayat-ayat Alqur'an akan dihubungkan, apa ayat-ayatnya, pada bagian mana saja dari pembelajaran tersebut dikaitkan dengan ayat-ayat Alqur'an dan apa bentuk perilaku siswa diharapkan terkait dengan ayat-ayat tersebut. Jika itu tidak dapat mereka lakukan tentu apa yang menjadi tujuan pendidikan tidak akan dapat tercapai dengan baik.

### **Kompetensi guru mengintegrasikan Alqur'an pada perencanaan pembelajaran**

Dari hasil wawancara yang dilakukan, informan penelitian menyatakan bahwa Alqur'an adalah pedoman hidup bagi umat islam. Idealnya, dia akan selalu menjadi pegangan dan landasan bagi setiap muslim dalam beraktivitas. Apapun yang dilakukan akan selalu dikaitkan dengan isi Alqur'an sebagai suatu bentuk pembenaran atau penolakan terhadap suatu perilaku yang akan dilakukan. Maka oleh sebab itu setiap muslim harus belajar Alqur'an serta kandungan isi yang ada di dalamnya.

Belajar Alquran tidak hanya dilakukan dimushala atau dimesjid saja. Belajar Alqur'an bisa dilakukan di banyak tempat seperti, di rumah dengan orang tua dan di sekolah dengan guru, atau tempat lain yang sengaja menyediakan tempat dan waktu untuk itu, seperti rumah tahfidz yang banyak berkembang pada sekarang ini. Namun, setiap tempat tersebut akan memberikan penekanan yang berbeda dalam pembelajaran isi Alqur'an itu sendiri.

Disekolah belajar Alqur'an dan kandungannya secara khusus telah diajarkan oleh guru agama. Namun pada saat sekarang guru-guru mata pelajaran lain juga dituntut untuk dapat mengajarkannya dengan cara mengintegrasikannya pada setiap materi yang bisa dikaitkan dengan ayat-ayat Alqur'an. Setiap guru harus mampu untuk melakukan itu sebagai suatu bentuk upayapembelajaran yang kharakter kepada peserta didik.

Pemberitahuan Pengintegrasian Alqur'an dalam pembelajaran, disekolah ini telah dilakukan semenjak tahun pelajaran 2018/2019, tetapi sifatnya hanya sekedar anjuran saja. Namun, pada tahun ini kami sudah diminta untuk dapat melakukannya dengan cara memasukan ayat-ayat Alqur'an di setiap materi pada perencanaan pembelajaran yang di buat.

Mereka menyadari bahwa guru sosiologi bukanlah guru agama, sehingga pengetahuan mereka tentang agama boleh dibilang cukup minim. Hal ini menyebabkan mereka juga mengalami kesulitan untuk melakukan pengintegrasikan ayat-ayat Alquran dalam perencanaan pembelajaran. Kesulitan itu adalah, sulitnya menemukan ayat-ayat yang sesuai dengan materi pembelajaran mereka. Tidak semua materi yang mereka ajarkan dapat dikaitkan dengan ayat-ayat Alqur'an. Ada beberapa materi yang tidak bisa mereka carikan atau kaitkan dengan ayat-ayat itu.

Adanya kesulitan dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki menyebabkan belum semua materi dapat diintegrasikan dengan Alqur'an. Hal ini menyebabkan tidak pada setiap pertemuan pula dalam perencanaan pembelajaran akan termuat ayat-ayat alqur'an. Dalam perencanaan pembelajaran, biasanya ayat-ayat alqur'an hanya termuat pada pertemuan pertama saja dari setiap Kompetensi Dasar. Sementara pada pertemuan-pertemuan atau sub-sub materi berikutnya tidak akan terdapat lagi pengintegrasian dengan Alqur'an. Kemudian, ayat-ayat yang diintegrasikan dalam setiap KD juga sering sama dengan KD lainnya. Artinya, ayat yang sama dipakai untuk menjelaskan dua KD yang berbeda. Hal itu juga terlihat dari RPP yang dibuat oleh guru tersebut. Di sana terlihat jelas bahwa ayat-ayat Alqur'an yang diintegrasikan dengan materi pembelajaran hanya tampak pada pertemuan pertama pada setiap KD. Sedangkan untuk pertemuan kedua, ketiga dan seterusnya pada KD tersebut tidak lagi dicantumkan ayat-ayat Alqur'an sebagai bentuk keterkaitannya.

Terjadinya hal tersebut disebabkan karena mereka bukanlah guru agama yang hafal dan tahu banyak tentang ayat-ayat Alqur'an. Dengan berbekalkan pengetahuan apa adanya, mereka mencoba untuk melakukannya terutama dalam membuat perencanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan Alqur'an. Namun mereka akan tetap berusaha untuk belajar, mencari dan mengintegrasikan Alqur'an tersebut dalam pembelajaran sebagai suatu bentuk upaya melakukan pendidikan yang berkarakter.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari data-data yang didapatkan baik melalui wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa guru sosiologi di SMAN 15 Padang belum dapat mengintegrasikan semua materi pembelajaran dengan ayat-ayat Alqur'an pada perencanaan pembelajaran. Pengintegrasian pada perencanaan pembelajaran hanya dilakukan untuk materi-materi pokok saja pada setiap Kompetensi Dasar. Sedangkan untuk sub-sub materinya guru belum dapat mencarikan atau mengkaitkannya serta mengintegrasikannya dengan Alqur'an.

### **Saran**

Guru sosiologi bukanlah guru agama. Hal ini menyebabkan mereka mengalami kesulitan untuk mengintegrasikan Alqur'an pada pembelajaran sosiologi khususnya pada pembuatan perencanaan pembelajaran. Oleh sebab itu disarankan kepada mereka untuk segera mengejar

ketertinggalan tersebut dengan banyak belajar, berdiskusi baik dalam lingkungan KKG maupun MGMP untuk mengintegrasikan setiap materi tersebut dengan Alqur'an. Selain itu, kepada kepala sekolah dan dinas yang terkait khususnya dinas pendidikan supaya hendaknya memfasilitasi terjadinya percepatan tersebut dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru itu agar segera dapat melakukan pengintegrasian Alqur'an pada pembelajaran sehingga terbentuk kepribadian siswa yang berkarakter positif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Biologi, P., & Minarno, E. B. 2017. *Integrasi Sains-Islam dan Implementasinya*. 18–19.
- Kurniawan, syamsul. 2017. *Pendidikan kharakter: konsepsi & implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Moleong, J Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Muspiroh, N. (2013). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 28 (3), 168–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jpi.v28i3.560>
- Sari, Febriani Puspa. 2015. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Disiplin Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Sosiologi di SMA Negeri 1 Pancung Kabupaten Pesisir Selatan*. UNP. Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial. Program pascasarjana.
- Suryapermana, N. 2016. Perencanaan dan Sistem Manajemen Pembelajaran. *Tsarwah*, 1 (2), 29–44.
- Wiyantai, Novan Ardy. 2014. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jakarta. AR-RUZZ Media.
- Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Th. 2003. Jakarta. Sinar Grafika.